BAB I

PENDAHULUAN

. PENEGASAN JUDUL

Agar pembahasan tentang Konsep Kesehatan Mental Erich Fromm dan Konsep Kesehatan Mental Islam mudah dipahami, maka terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa istilah yang ada, yaitu :

1. Konsep

Berarti rancangan atau buram (surat dsb.), ide atau pengertian yang diabstraksikan dari peristiwa konkrit, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain. (Dep. Dik. Bud., 1996 ; 520).

Noeng Muhadjir (1996; 4-5) menjelaskan bahwa "konsep adalah persepsi seseorang tentang sesuatu atau sejumlah sesuatu di luar diri kita. Dari konsep itu akan menghasilkan proposisi-proposisi kategorik dalam pernyataan-pernyataan kebenaran yang memberikan peluang atas kemungkinan benar dan kemungkinan salah, yang dinamakan sebagai konstruk. Proposisi universal dikenal dengan nama asumsi, postulat, teori dan tesis. Suatu teori merupakan suatu konstruksi yang didalamnya terkandung asumsi, sejumlah tesis dan sejumlah proposisi".

Dengan demikian, konsep merupakan hasil akhir dari proses pembentukan pengertian yang mencakup ide-ide kompleks yang membentuk keseluruhan. Konsep lebih bisa diamati dan diciptakan lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halnya dengan konstruk, karena konstruk mempunyai value (nilai) dan sengaja diciptakan.

2. Kesehatan Mental Erich Fromm

Kesehatan Mental menurut Erich Fromm (1995 ; 78) tidak dapat dibatasi dalam istilah "penyesuaian diri individu terhadap masyarakat, tetapi sebaliknya harus didefinisikan dalam istilah penyesuaian diri masyarakat terhadap kebutuhan manusia". Jadi individu itu sehat atau tidak, bukanlah soal individu itu yang utama, tetapi tergantung dari struktur masyarakatnya.

3. Kesehatan Mental Islam dapat diambil dari beberapa ilmuwan Islam diantaranya :

a. Menurut Zakiah Daradjat (1982 ; 9) Kesehatan Mental yaitu terhindar dari gangguan dan penyakit kejiwaan, maupun menyesuaikan diri, sanggup menghadapi masalah-masalah dan kegoncangan-kegoncangan biasa, adanya keserasian fungsi-fingsi jiwa dan merasa bahwa dirinya berharga, berguna dan bahagia, serta dapat menggunakan potensi yang ada padanya seoptimal mungkin.

b. Menurut Hanna Djumhana (1997 ; 133) Kesehatan Mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan bahagia di akherat.

c. Menurut Kartini Kartono (1989 ; 6) Kesehatan Mental itu tidak dapat dimanifestasikan dalam penampakan tanda-tanda tanpa adanya gangguan batin saja, akan tetapi posisi pribadinya juga harmonis dan baik, selaras dengan dunia luar dan di dalam dirinya sendiri, dan baik harmonis dengan lingkungannya.

Pengertian Konsep Kesehatan Mental Islam yang saya maksudkan di sini adalah Konsep Kesehatan Mental dari para Ilmuwan Muslim. Mereka berlainan pendapat dalam mendefinisikannya, hal ini disebabkan oleh sudut pandang mereka yang berbeda, namun landasan yang dijadikan pijak kajian mereka adalah sama yakni Al – Qur'an dan Al - Hadits.

. ALASAN MEMILIH JUDUL

Yang mendorong peneliti memilih judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Kesehatan Mental sangat penting untuk dipahami, karena akan membantu pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), terutama untuk memahami dan mengembangkan potensi diri pada individu dan orang lain secara obyektif.
2. Kesehatan Mental Islam sangat perlu dipahami dan dikaji untuk mendapatkan identitasnya sendiri, sebagai salah satu ciri (identitas) BPI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karena sepengetahuan penulis, permasalahan ini belum ada yang meneliti, sehingga hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengangkat judul tersebut.

LATAR BELAKANG MASALAH

Tidak dapat dipungkiri bahwa ketatnya persaingan dari berbagai segi kegiatan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, merupakan karakteristik yang paling menonjol pada masyarakat modern, selain itu juga pola hidup yang materialistik, individualistik dan hedonistik.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan manusia itu sepertinya tak terbatas, sehingga memunculkan pertanyaan "Apa dan siapakah manusia itu ?" (Soerjanto Poespowardojo, 1978 ; 3).

Pertanyaan tentang hakekat manusia itu telah menghasilkan jawaban berupa bermacam-macam ilmu sesuai dengan perhatian dan sudut pandang masing-masing. "Psikologi misalnya, adalah ilmu yang membicarakan tentang manusia, yang menyatakan dirinya bebas etik dan bebas pula dari ikatan norma serta nilai ketuhanan". (Sukanto MM & A. Dardiri Hasyim, 1996 ; 69). Dari psikologi lahirlah Ilmu Kesehatan Mental.

Untuk mengenal dan memahami tentang manusia dapat dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber yang diyakini sebagai ungkapan Tuhan, yakni berupa Al – Qur'an dan Al – Hadits. "Psikologi Islam mencoba memahami keunikan dan pola pengalaman manusia dengan menggunakan ayat-ayat Al – Qur'an". (Fuad Nashori, 15 Mei 1996).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dari dunia Barat, konsep kesehatan lebih ditekankan pada pemisahan atau pembagian dari beberapa aspek fungsi kehidupan manusia. Tubuh, pikiran dan jiwa dilihat secara terpisah. Sedangkan di Negara Timur, hal-hal tersebut dilihat secara harmonis". (Anima, Juli – September 1997 ; 371)

Erich Fromm (1995; 72-73) menegaskan bahwa "kebutuhan-kebutuhan fisik manusia seperti haus, lapar, istirahat dan kepuasan seksual disetarakan dengan hewan sebab berakar dalam proses-proses kimiawi di pusat tubuh. Sedangkan kebutuhan psikis manusia yang berupa kebutuhan akan keterbukaan akan kerangka orientasi dan pengabdian disetarakan dengan kebutuhan khas manusiawi. Jika kebutuhan fisik sepenuhnya terpuaskan, bukan jaminan memadai bagi kesehatan dan kesejahteraan mental. Begitu pula dengan kebutuhan psikis manusia, jika semuanya terpenuhi bukan berarti menjamin manusia menjadi sehat. Jadi kebutuhan keduanya harus terpenuhi secara seimbang, kalau tidak manusia akan mengalami "**neurosis**"

Dalam Islam yang dimaksud dengan prinsip keseimbangan yaitu seimbang antara masalah-masalah duniawi dan ukhrowi, yakni seimbang antara kebutuhan lahir dan batin / jasmani dan rohani. Dengan keseimbangan itulah akan menjadikan manusia sehat seutuhnya, yang menjadikan manusia sempurna yang dalam Islam disebut sebagai Insan Kamil.

Fahrurrozzi (26 September 1997) dalam Mimbar Ilmiah menerangkan bahwa "kewajiban kita memperhatikan soal-soal kesehatan lahir sama bobotnya dengan kewajiban kita memperhatikan kesehatan batin. Ini berarti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula bahwa kewajiban kolektif (fardhu kifayah) harus mendapat perhatian seimbang dengan perlakuan kita mengerjakan kewajiban individual atau fardhu ain. Sebab perintah ibadah, mengerjakan ibadah sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan perintah menjaga kebersihan lingkungan. Inilah artinya orang shalat harus bersih dan suci.

M. Quraish Shihab (1996; 283) menjelaskan bahwa unsur immaterial ditemukan antara lain fithrah, nafs, galb, ruh dan akal menghiasi makhluk manusia. Fithrah manusia adalah kejadiannya sejak semula atau bawaan sejak lahirnya. Seperti dalam Surat Ar-Rum ayat 30 .

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ
النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

"Maka hadapkanlah wajahmu kepada agama, (pilihan) fithrah Allah yang telah menciptakan manusia atas fithrah itu. Tidak ada perubahan pada fithrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya". (DEPAG, 1989, ; 645)

Dari ayat di atas disimpulkan bahwa manusia sejak asal kejadiannya, membawa potensi beragama yang lurus, dan dipahami oleh ulama sebagai tauhid.

Kata nafs mempunyai aneka makna, antara lain Surat Al – Maidah ayat 32 yang menunjukkan kepada apa yang terdapat dalam diri manusia yang menghasilkan tingkah laku seperti :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ....

"..... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan satu masyarakat, sehingga mereka mengubah apa yang terdapat dalam diri mereka sendiri .....". (Q.S. Ar – Ra'du (13) ; 11) (DEPAG, 1989 ; 370)

Qalb (kalbu) adalah wadah dari pengajaran, kasih sayang, takut dan keimanan. Seperti ayat di bawah ini :

.... وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً ....

"..... Kami jadikan dalam kalbu orang-orang yang mengikuti (Isa, as). Kasih sayang dan rahmat .....". (Q.S. Al-Hadid (57); 27) (DEPAG, 1989 ; 905)

Ruh dalam Al-Qur'an banyak sekali maknanya, dan kebanyakan sulit dipahami karena ada sebagian maknanya yang tidak berkaitan dengan manusia. Dalam firman Allah disebutkan :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُم مِّنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah, "ruh adalah urusan Tuhan – Ku, kamu tidak diberi ilmu kecuali sedikit". (Q.S. Al-Isra' (17) ; 85) (DEPAG, 1989 ; 437)

Kata sedikit dalam ayat di atas tidak jelas, apakah yang berkaitan dengan gejala-gejala ruh ataukah ilmu pengetahuan kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aql (akal) dalam Al-Qur'an digunakan sebagai suatu yang mengikat atau menghalangi seseorang terjerumus dalam kesalahan atau dosa. Seperti dalam firman-Nya :

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

"Demikian itulah perumpamaan-perumpamaan yang kami berikan kepada manusia, tetapi tidak ada yang memahaminya kecuali orang-orang yang alim". (Q.S. Al-Ankabut (29) ; 43) (DEPAG, 1989 ; 634)

Secara sederhana saja dapat dikatakan bahwa karena teori-teori atau aliran-aliran-aliran psikologi yang lahir dari peradaban Barat, maka kerangka pikir (mode of thought) dari rumusan psikologi itu pun tak terlepas dari mode of thought masyarakat Barat. Karenanya, sangat mungkin ia mengandung bias-bias ketika kita memakainya untuk menganalisis atau menerapkannya pada budaya atau masyarakat yang berbeda. (Djamaluddin Ancok, 1994 ; 65).

Sejalan dengan itu agama, khususnya agama Islam seakan-akan mendapat tantangan untuk memberikan kontribusinya terhadap penyelesaian berbagai masalah sosial termasuk mengembangkan kesehatan mental. (Hanna Djumhana, 1997 ; 130). Oleh karena itu bangunan teori kesehatan mental diarahkan pada nilai-nilai Islami yang berdasar pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Atas dasar inilah kemudian muncul kesehatan mental Islami, dalam artian menunjukkan azaz-azaz agama (Islam) yang secara potensial dapat mengembangkan mental yang sehat, yakni menuju kepada insan Kamil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu upaya-upaya ilmiah yang kiranya dapat dilakukan adalah menambah nilai-nilai religius dan nilai-nilai estetika di samping nilai-nilai sosial, ekonomi, dan politik yang sudah ada pada orientasi karakterologi Erich Fromm (antroposentris).

Selain itu menambahkan kekhususan pada orientasi filsafat manusia dari teori karakter Erich Fromm, yaitu "Antropos"-nya adalah manusia beriman "yang mendapat kurnia berbagai kemampuan insani (antara lain : akal, daya khayal , imajinasi) yang harus dimanfaatkan untuk mencapai segala kebaikan dalam hidup dan meraih ridha-Nya. Singkatnya meningkatkan orientasi Antroposentris menjadi antropo-religius-sentris. Upaya ilmiah tersebut kiranya cukup penting dilakukan untuk menunjang pengembangan kesehatan Mental Islami, demi mewujudkan Insan Kamil.

Dengan demikian, skripsi ini mencoba mencari tahu apakah ada perbedaan dan persamaan antara Konsep Kesehtan Mental dari Erich Fromm dengan Konsep Kesehatan Mental Islami. Karena Konsep Kesehatan Mental keduanya belum ada kejelasan, maka penulis sangat tertarik akan hal ini.

PERMASALAHAN

Bertolak dari latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah perbedaan Konsep Kesehatan Mental dari Erich Fromm dengan Konsep Kesehatan Mental Islam, dengan mengambil obyek penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran Erich Fromm dan para pemikir Muslim yang secara rinci pokok permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep Kesehatan Mental dari Erich Fromm ?
2. Bagaimana Konsep Kesehatan Mental Islam ?
3. Apa perbedaan dan persamaan Konsep Kesehatan Mental Erich Fromm dengan Konsep Kesehatan Mental Islam ?.

TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan pokok permasalahan sebagaimana dirumuskan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Konsep Kesehatan Mental dari Erich Fromm.
2. Untuk mengetahui Konsep Kesehatan Mental Islam.
3. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan Konsep Kesehatan Mental Erich Fromm dengan Konsep Kesehatan Mental Islam.

Selanjutnya dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan dari hasil penelitian ini memiliki nilai guna sebagai berikut :

1. Untuk memudahkan dan mendapatkan kejelasan Konsep Kesehatan Mental dari Erich Fromm dengan Konsep Kesehatan Mental Islam.
2. Skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuwan Islam, khususnya dalam menumbuhkan kesehatan mental setiap manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

:. METODE PENELITIAN

1. Landasan Teori dan Hipotesis

Fromm menjelaskan bahwa orang yang sehat akan mencintai sepenuhnya, kreatif, memiliki kemampuan-kemampuan pikiran yang sangat berkembang, mengamati dunia dan diri secara obyektif, memiliki suatu perasaan identitas yang kuat, berhubungan dengan dunia, subyek atau pelaku dari diri dan nasib, dan bebas dari ikatan-katan sumbang. (Duane Schultz, 1991 ; 71). Dengan demikian orang yang dianggap sehat mentalnya apabila orang yang fungsi jiwanya dapat bekerja dengan baik atau katakanlah seimbang dengan fungsi-fungsi yang lain.

Oleh karena Kesehatan Mental Islami berpautan dengan Psiklogi Islami, maka landasan yang akan dijadikan dasar pijak mode of thought (kerangka pikir) Kesehatan Mental Islami mengacu pada Psikologi Islami. Keterpautan kajian tentang Kesehatan Mental Islami dengan Psikologi Islami ini dikarenakan tujuan utama dari Psikologi Islami adalah terciptanya Kesehatan Mental.

Hal ini dapat dicermati dari formulasi Psikologi Islami sebagaimana dikemukakan oleh Hanna Djumhana (1997 ; 10), yaitu : "Sebagai corak Psikologi berlandaskan citra manusia menurut ajaran Islam, yang mempelajari keunikan dan pola perilaku manusia sebagai ungkapan pengalaman interaksi dengan diri sendiri, lingkungan sekitar dan alam keruhanian dengan tujuan meningkatkan Kesehatan Mental dan kualitas keberagamaan".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat kita ambil konsekuensi lebih lanjut bahwa landasan teori Kesehatan Mental Erich Fromm harus mengacu pada pandangan filosofis Psikologi Barat terutama pandangan filosofisnya tentang manusia. Sedangkan landasan teori Kesehatan Mental Islami harus mengacu pada pandangan filosofis Psikologis Islam, terutama pandangan filosofisnya tentang manusia.

Penulis menduga bahwa Mental yang sehat tidak akan diperoleh jika fisiknya tidak sehat, begitu pula sebaliknya. Tidak mungkin diperoleh mental yang sehat jika kedua-duanya tidak sehat.

2. Obyek Penelitian

Penelitian ini adalah kajian pustaka atau studi literatur. Pustaka yang diteliti adalah :

a. Kesehatan Mental dari Erich Fromm diantaranya :

- Erich Fromm dalam karyanya Masyarakat yang sehat
- Erich Fromm dalam karyanya Revolusi Harapan
- Erich Fromm dalam karyanya Lari dari Kebebasan
- Erich Formm dalam karyanya Psikoanalisa dan Agama
- Duane Schultz dalam karyanya Psikologi Pertumbuhan
- Gerald Corey dalam karyanya Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi.
- Maramis dalam karyanya Ilmu Kedokteran Jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Paulus Budiraharjo dalam karyanya Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir
- Calvin S. Hall dalam karyanya Teori-teori Psikodinamik

b. Kesehatan Mental Islam diantaranya :

- HAMKA dalam karyanya Tasawuf Modern
- Hasan Langgulung dalam karyanya Teori-teori Kesehatan Mental
- Hanna Djumhana Bastaman dalam karyanya Integrasi Psikologi dengan Islam.
- Kartini Kartono dalam karyanya Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam.
- Zakiah Daradjat dalam karyanya Islam dan Kesehatan Mental
- Zakiah Daradjat dalam karyanya Shalat menjadikan hidup bermakna.
- Al-Ghazali dalam karyanya Ihya ' Ulumuddin jilid V (terjemah)
- A. Fahrurrozi dalam mimbar Ilmiah (Pola hidup sehat menurut Islam)
- Tarmidzi dalam karyanya Kesehatan Jiwa
- Yahya Jaya dalam karyanya Spiritualisasi Islam
- Usman Najati dalam karyanya Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa
- Sukanto MM dan Dardiri Hasyim dalam karyanya Nafsiologi Reflexi Analisis tentang diri dan tingkah laku.
- Fuad Nashori dalam Pelita (Perspektif Islam Tentang Manusia)
- Ima Sri Rahmani dalam Republika (Zakat dan Kesehatan Mental)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Obyek utama dalam penelitian ini adalah :

a. Tentang Kesehatan Mental Erich Fromm adalah :
   - Erich Fromm dalam karyanya Masyarakat yang sehat
   - Erich Fromm dalam karyanya Revolusi Harapan
   - Erich Fromm dalam karyanya Lari dari Kebebasan
   - Erich Formm dalam karyanya Psikoanalisa dan Agama

b. Tentang Kesehatan Mental Islam yaitu :
   - HAMKA dalam karyanya Tasawuf Modern
   - Hasan Langgulung dalam karyanya Teori-teori Kesehatan Mental
   - Hanna Djumhana Bastaman dalam karyanya Integrasi Psikologi dengan Islam.
   - Kartini Kartono dalam karyanya Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam.
   - Zakiah Daradjat dalam karyanya Islam & Kesehatan Mental

Alasan dijadikannya buku-buku tersebut sebagai obyek utama penelitian ini karena diduga buku-buku tersebut di antara isinya memuat tiga hal yang akan menjawab masing-masing pertanyaan / masalah penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dicari dalam penelitian content analysis ini adalah sebagai berikut :

A. (1) Hakekat Manusia menurut Erich Fromm

a. Komponen fisik

b. Komponen mental (psikis)

(2) Manusia yang sehat menurut Erich Fromm :

a. Indikator sehat mental

b. Indikator sehat fisik

(3) Manusia seutuhnya (sehat mental, fisik dan sosial)

(4) Terapi terhadap simptom hati / mental

(5) Konsep Kesehatan Mental Erich Fromm.

B. (1) Hakekat Manusia menurut Islam :

a. Komponen fisik (jasmani)

b. Komponen psikis (ruhani)

(2) Manusia yang sehat menurut Islam :

a. Indikator sehat mental

b. Indikator sehat fisik

(3) Manusia seutuhnya (sehat mental, fisik dan sosial)

(4) Terapi terhadap simptom hati / mental.

(5) Konsep Kesehatan Mental Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Teknik Pengolahan Data**

Data yang diperoleh dari kajian pustaka ini, diacak dengan cara mengkategorikan data yang sama atau hampir sama lalu ditabulasi sesuai dengan kategori yang dicari.

5. **Teknik Analisis Data**

Untuk keperluan analisis data yang digunakan adalah berbagai teknik analisis sebagai berikut :

a. **Teknik Analitik**

Dalam cara berpikir analitik orang berangkat dari dasar-dasar pengetahuan yang umum, dari proporsi yang berlaku secara umum dan meneliti persoalan-persoalan khusus dari segi dasar-dasar pengetahuan yang umum itu. Kesimpulan ditarik secara deduktif. Pembuktian kebenarannya bersifat apriori. (Sutrisno Hadi, 1991 ; 2). Dengan demikian, agar diperoleh kesimpulan yang benar, cara berpikir analitik ini dasar deduksinya harus benar. Teknik ini digunakan untuk mendiskripsikan pemikiran Fromm dengan para Ilmuwan Islam.

b. **Teknik Sintetik**

Dalam cara berpikir sintetik orang berlandasan pengetahuan-pengetahuan yang khusus, fakta-fakta yang unik, dan merangkaikan fakta-fakta yang khusus itu menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum. Konklusi yang ditarik dari cara berpikir seperti ini menempuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan induktif. Pembuktian kebenarannya bersifat aposteriori. (Sutrisno Hadi, 1991 ; 2). Dengan teknik ini diharapkan agar peneliti dapat menentukan besar kecilnya kepercayaan yang dapat diletakkan pada kesimpulan sebagai dasar deduksi.

c. Teknik Komparasi

Teknik Komparasi ini secara spesifik digunakan untuk membandingkan berbagai pemikiran terhadap persoalan yang berkaitan dengan Kesehatan Mental dari Fromm dengan Kesehatan Mental Islami sebagai fokus penelitian ini. Suharsimi Arikunto (1993 ; 25) menjelaskan : "jika peneliti berusaha mencari persamaan dan perbedaan fenomena, selanjutnya mencari arti atau manfaat dari adanya persamaan dan perbedaan yang ada. (~~Suharsimi Arikunto, 1993 ; 25~~).

SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini, dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing bab mengandung sub bab-sub bab, yang saling mempunyai hubungan yang erat, sehingga bab-bab tersebut merupakan kebulatan pengertian. Sistematika pembahasan skripsi ini akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, bab ini berisikan uraian yang meliputi penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, perumusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Temuan dari kajian pustaka yaitu temuan tentang Kesehatan Mental Erich Fromm yang terdiri dari hakekat manusia-manusia yang sehat, manusia seutuhnya, terapi terhadap simptom hati / mental dan Konsep Kesehatan Mental. Dan temuan dari Kesehatan Mental Islam yang terdiri dari hakekat manusia, manusia yang sehat, manusia seutuhnya, terapi terhadap simptom hati / mental dan Konsep Kesehatan Mental.

BAB III : Deskripsi dari temuan kajian pustaka yang terdiri dari Kesehatan Mental Erich Fromm sebagai berikut : sekilas tentang Erich Fromm, hakekat manusia, manusia yang sehat, manusia seutuhnya, terapi terhadap simptom hati / mental, dan Konsep Kesehatan Mental. Dan Kesehatan Mental Islam, yang terdiri dari : hakekat manusia, manusia yang sehat, manusia seutuhnya, terapi terhadap simptom hati / mental dan Konsep Kesehatan Mental.

BAB IV : Analisis data yang meliputi analisis Kesehatan Mental Erich Fromm, analisis Kesehatan Mental menurut Islam, dan perbandingan serta persamaan antara Konsep Kesehatan Mental Erich Fromm dan Konsep Kesehatan Mental menurut Islam.

BAB V : Merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id